

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024

Aisyah Hafshari Laksono^{1*}, Ni Nyoman Alit Triani²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: aisyah.23079@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 13-10-2026 | Disetujui: 20-10-2026 | Diterbitkan: 22-10-2026

ABSTRACT

Audit delay is an indicator associated with the timeliness of financial reporting and may be influenced by both company characteristics and audit-related factors. This study aims to analyze the effects of profitability, leverage, audit tenure, Public Accounting Firm (KAP) size, company size, and company complexity on audit delay. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The population consists of companies in the transportation and logistics and technology sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. Using purposive sampling, 51 companies were selected, resulting in 153 observations. Data were obtained from annual reports and audited financial statements and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results show that profitability has a negative and significant effect on audit delay, while leverage and company complexity have positive and significant effects. Meanwhile, audit tenure, KAP size, and company size do not have significant effects on audit delay. This study contributes to the literature by simultaneously examining the determinants of audit delay through a combination of company and auditor characteristics in the transportation and logistics and technology sectors during 2022–2024, providing empirical evidence on factors associated with the timeliness of audit completion in the post-pandemic period.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Leverage, Audit Tenure, Audit Firm Size, Firm Size, Company Complexity.

ABSTRAK

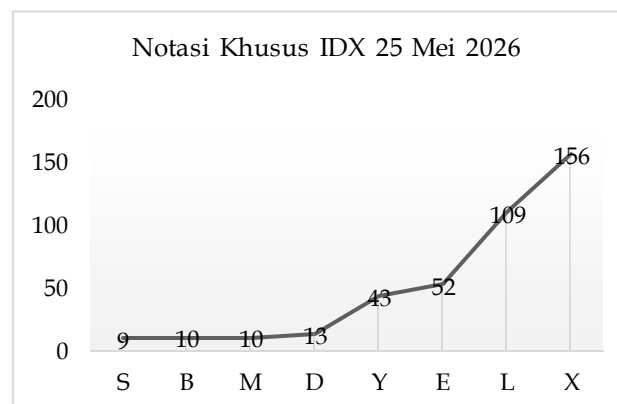
Audit delay merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 51 perusahaan dengan 153 observasi. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan leverage dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, audit tenure, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji secara simultan determinan audit delay melalui kombinasi karakteristik perusahaan dan auditor pada sektor transportasi dan logistik serta teknologi dalam periode 2022–2024, sehingga memberikan bukti empiris mengenai faktor yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit pada periode pascapandemi.

Katakunci: Audit Delay, Profitabilitas, Leverage, Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan.

PENDAHULUAN

Audit Delay dapat didefinisikan sebagai rentang waktu yang dibutuhkan sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen (Innayati & Susilowati, 2017). Dalam penelitian ini, audit delay diukur menggunakan *auditor's signature lag*, yang artinya adalah rentang waktu yang dihitung sejak tanggal akhir tahun buku perusahaan, yaitu 31 Desember, hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen sebagai tanggal penandatanganan laporan audit (Dyer IV & Mchugh, 1975). Pengukuran ini mencerminkan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit hingga diterbitkannya laporan audit independen secara resmi (Safitri & Triani, 2021).

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lainnya (Nabilla Filka & Teng, 2022). Regulasi mengenai ketepatan waktu batas pelaporan laporan keuangan juga sudah diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022) tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir (Tantiyanti & Uzliawati, 2023) (Putri & Alam, 2024). Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia Kep-307/BEJ/07-2004 (Bursa Efek Indonesia, 2004) nomor I-H tentang Sanksi, perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan peringatan tertulis, denda administratif, hingga suspensi apabila keterlambatan melebihi batas waktu yang telah ditentukan.



Gambar 1. Grafik Data Notasi Khusus (diolah oleh penulis)
Sumber: IDX Per 25 Mei 2026

Dari gambar 1 grafik data Notasi Khusus diatas yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia per 25 Mei 2026 pukul 15.00 WIB, terdapat 205 perusahaan tercatat yang memperoleh notasi khusus, dimana 109 perusahaan diantaranya mendapatkan notasi “L” yang menandakan belum disampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Tingginya jumlah perusahaan yang memperoleh notasi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi perusahaan tercatat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan audit delay masih

relevan untuk diteliti karena dapat memengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam perspektif Teori Agensi, audit independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan pemilik (Jensen and Meckling, 1976). Proses audit diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah diperiksa secara independen. Namun, penyelesaian proses audit dapat membutuhkan waktu yang berbeda pada setiap perusahaan, bergantung pada kondisi keuangan, karakteristik perusahaan, serta karakteristik auditor yang melaksanakan pemeriksaan. Profitabilitas dan leverage berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi bagian dari informasi yang diperiksa, sedangkan ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan dapat berkaitan dengan luasnya informasi serta lingkup pemeriksaan. Di sisi lain, audit tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan dengan karakteristik hubungan audit dan penyedia jasa audit. Oleh karena itu, Teori Agensi digunakan sebagai landasan untuk memahami relevansi karakteristik perusahaan dan auditor dalam kaitannya dengan audit delay.

Teori Kepatuhan juga dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya pemenuhan kewajiban penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teori kepatuhan (*compliance theory*) berfokus pada bagaimana individu maupun organisasi menjalankan kewajibannya terhadap aturan yang berlaku. Tyler, T. R. & Melossi (1990) menjelaskan bahwa kepatuhan didorong oleh penerimaan terhadap legitimasi aturan dan otoritas yang menetapkannya. Dalam konteks perusahaan publik, salah satu bentuk kepatuhan tersebut diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan auditan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan regulator. Kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Teori Kepatuhan menjadi landasan untuk memahami pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (H. Andreas & Lei Chang, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Endri *et al.*, (2024) dan Abdillah *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat audit delay yang terjadi, demikian pula sebaliknya, sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Prameswari and Yustrianthe, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag.

Leverage merupakan penggunaan sumber pendanaan berupa utang yang menimbulkan biaya tetap berupa bunga untuk membiayai aktivitas atau investasi perusahaan (Handoko *et al.*, 2019). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Ghanem dan Hegazy (2011) menunjukan hasil negatif signifikan sedangkan hasil penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menghasilkan positif signifikan memengaruhi audit delay.

Audit tenure berdefinisi jangka waktu hubungan profesional antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abouelela *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salma and Djajadikerta (2025) membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit.

Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur berdasarkan apakah perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *Big Four* atau non-*Big Four*. Menurut Rusmin dan Evans (2017) ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap proses audit delay, dimana hal ini berbanding terbalik dengan Meckfessel and Sellers (2017) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara ukuran KAP dengan audit delay.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total penjualan, total aset atau kekayaan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Penelitian Rusmin dan Evans (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan Endri *et al.*, (2024) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada audit delay.

Kompleksitas perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian Carslaw and Kaplan (1991) menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun, penelitian Habib and Bhuiyan (2011) serta Ng and Tai (1994) menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, audit tenure, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen atau yang biasa disebut audit delay. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi akademisi serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay kepada publik, khususnya auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai audit delay masih menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas, leverage, audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik perusahaan dan auditor dengan audit delay belum sepenuhnya konsisten pada berbagai konteks penelitian. Selain itu, pengujian keenam variabel tersebut secara simultan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta teknologi selama periode 2022–2024 menjadi fokus yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Kedua sektor tersebut memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berbeda, sehingga dapat memberikan konteks yang beragam dalam mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan lamanya penyelesaian audit. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan enam variabel tersebut pada kombinasi sektor dan periode pengamatan yang dipilih, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, audit tenure, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

- H2: Leverage berpengaruh positif terhadap audit delay
 H3: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay
 H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap
 H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap
 H6: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis data berbentuk angka dengan menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, leverage, audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah audit delay. Data penelitian bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Perhitungan jumlah populasi dan sampel

No	Keterangan	Total
1.	Jumlah seluruh perusahaan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	963
2.	Perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi dan logistik serta sektor teknologi yang terdaftar di BEI	84
3.	Perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2022	(20)
4.	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		51
Jumlah Untuk 3 Tahun Penelitian		153

Sumber: IDX (diolah oleh penulis)

Definisi dan Operasional Variabel

1. Audit Delay

Audit *delay* merupakan jangka waktu yang diperlukan auditor independen untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan (Rani & Triani, 2021).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (H. Andreas & Lei Chang, 2020).

$$ROA = (Laba Bersih) / (Total Aset) \times 100 \%$$

3. Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber pendanaan berupa utang yang menimbulkan biaya tetap berupa bunga untuk membiayai aktivitas atau investasi perusahaan (Handoko *et al.*, 2019)

$$DER = (Total Liabilitas) / (Total Ekuitas) \times 100\%$$

4. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien selama melakukan audit laporan keuangan secara berkesinambungan (Fitriany *et al.*, 2016).

$$Audit Tenure = \sum Periode Penugasan Akuntan KAP \text{ dalam Perusahaan}$$

5. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan karakteristik yang menggambarkan kapasitas dan reputasi suatu KAP dalam menyediakan jasa audit (Safitri & Triani, 2021). Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four diberi nilai 0.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diproksikan menggunakan total aset (Lianto & Kusuma, 2020).

$$Ukuran Perusahaan = \ln (Total Asset)$$

7. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan menggambarkan tingkat kerumitan aktivitas operasional perusahaan (Ng & Tai, 1994). Dalam penelitian ini, kompleksitas perusahaan diproksikan dengan jumlah entitas anak (*principal subsidiaries*) yang dimiliki perusahaan.

Metode Analisis Data

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

$$AD = \alpha_0 + \alpha_1 ROA + \alpha_2 DER + \alpha_3 AT + \alpha_4 KAP + \alpha_5 SIZE + \alpha_6 KOMP + \varepsilon$$

Keterangan:

AD = Audit Delay

$\alpha_1 - \alpha_6$ = Koefisien regresi masing-masing variable independen

ROA = Profitabilitas

DER = Leverage

AT = Audit Tenure

KAP = Skala Kantor Akuntan Publik

SIZE = Skala Perusahaan

KOMP = Kompleksitas Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Cresswell & Cresweel, 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-1.96860	1.22920	-.0206346	.31465864
DER	-19.62450	41.64760	1.0669203	4.62106278
AT	1.00	5.00	2.2876	1.20128
KAP	.00	1.00	.2157	.41265
SIZE	13.67800	30.98830	24.1759967	4.69881316
KOMP	.00	71.00	11.3203	16.75899
Audit Delay	36.00	270.00	87.9020	20.14381

Sumber: diolah oleh penulis

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik data penelitian berbeda-beda pada setiap variabel. Variabel Leverage dan Kompleksitas Perusahaan menunjukkan tingkat penyebaran yang relatif tinggi berdasarkan nilai standar deviasinya, sedangkan Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay memiliki penyebaran yang relatif lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif tersebut selanjutnya menjadi gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian dan analisis lebih lanjut sesuai dengan model penelitian.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual pada model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang menghasilkan residual dengan distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan nilai residual yang diperoleh dari model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05698692

Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.037
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423
Exact Sig. (2-tailed)		.404
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai probabilitas (*Exact. Sig. (2-tailed)*) adalah $0,404 > 0,05$, hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami *multikolinearitas* apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Yang menunjukkan bahwa uji multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.984	1.016
DER	.980	1.021
AT	.987	1.013
KAP	.823	1.216
SIZE	.948	1.055
KOMP	.865	1.156

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glesjer

Model	Sig.
(Constant)	0.003
ROA	0.311
DER	0.56

AT	0.17
KAP	0.727
SIZE	0.964
KOMP	0.601

Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai tingkat variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji F

Berdasarkan Tabel 6 di bawah, diketahui nilai F hitung 7,428 dan nilai *Sig.* adalah 0,003. Diketahui F hitung 7,428 > nilai F tabel 2,161 dan nilai *Sig.* 0,000 < 0,05, maka Profitabilitas, Leverage, Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.837	6	8.640	7.428	.000 ^a
Residual	169.818	146	1.163		
Total	221.655	152			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Leverage, Profitabilitas, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.595	.513		-1.159	.248
	ROA	-1.147	.280	-.299	-4.094	.000
	DER	.089	.019	.341	4.657	.000
	AT	.017	.073	.017	.228	.820
	KAP	-.193	.234	-.066	-.827	.409
	SIZE	.011	.019	.042	.563	.574
	KOMP	.012	.006	.167	2.151	.033

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar $-1,147$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, maka H1 diterima. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka audit delay cenderung semakin pendek. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas dalam penelitian ini berkaitan dengan berkurangnya waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani and Triani (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian mengenai perusahaan manufaktur di BEI yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay (Prameswari & Yustrianthe, 2017). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Iryani *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan audit delay dapat berbeda menurut karakteristik sampel dan periode penelitian.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa profitabilitas menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang secara statistik berkaitan dengan audit delay pada sampel penelitian. Bagi perusahaan, hasil tersebut menunjukkan pentingnya mempertahankan kualitas kinerja dan pelaporan keuangan dalam mendukung penyampaian informasi keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage memiliki koefisien regresi sebesar $0,089$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, yang manandakan H2 diterima. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, maka audit delay cenderung semakin panjang. Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta teknologi, tingkat leverage antarperusahaan menunjukkan variasi yang cukup besar. Kondisi tersebut dapat membuat kebutuhan pemeriksaan terhadap informasi yang berkaitan dengan kewajiban dan posisi keuangan juga berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carslaw and Kaplan (1991) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap audit delay pada New Zealand *public companies*. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Meidina and Tartilla (2022) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap audit delay.

Implikasi hasil ini menunjukkan bahwa leverage merupakan salah satu variabel yang perlu diperhatikan dalam memahami variasi audit delay pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Tingkat leverage juga menjadi informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure memiliki koefisien regresi sebesar $0,017$ dengan nilai signifikansi $0,820 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit tenure memiliki arah positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, maka H3 **ditolak**. Artinya, meskipun koefisien menunjukkan bahwa peningkatan masa hubungan antara KAP dan perusahaan memiliki arah hubungan positif dengan audit delay, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Tidak signifikannya audit tenure dapat menunjukkan bahwa panjang atau pendeknya hubungan KAP dengan perusahaan bukan merupakan faktor yang secara konsisten menjelaskan variasi audit delay dalam penelitian ini. Waktu penyelesaian audit dapat berkaitan dengan berbagai karakteristik perusahaan dan proses audit lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa audit tenure mempercepat ataupun memperlambat proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salma & Djajadikerta, 2025) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Palupi and Karmudiandri (2021) pada perusahaan manufaktur periode 2017–2019 yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Aboueila et al., 2025) yang menemukan adanya pengaruh negatif audit tenure terhadap audit delay, sehingga hasil penelitian mengenai variabel ini masih beragam.

Implikasinya, panjang masa hubungan KAP dengan perusahaan belum dapat dijadikan indikator yang secara statistik menjelaskan audit delay pada sampel penelitian ini. Dengan demikian, faktor lain di luar audit tenure perlu dipertimbangkan dalam memahami variasi audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran KAP memiliki koefisien regresi sebesar -0,193 dengan nilai signifikansi $0,409 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki arah negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan artian H4 ditolak. Karena ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, arah negatif menunjukkan bahwa observasi yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki kecenderungan audit delay yang lebih rendah dibandingkan observasi yang diaudit oleh KAP non-Big Four, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dalam perspektif Teori Agensi, penggunaan auditor eksternal merupakan salah satu mekanisme pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. KAP dengan ukuran dan jaringan yang lebih besar dapat memiliki sumber daya dan pengalaman audit yang luas. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan kategori Big Four dan non-Big Four belum terbukti secara statistik berkaitan dengan audit delay dalam sampel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Ghanem and Hegazy, (2011); Abdillah *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Implikasinya, klasifikasi KAP berdasarkan afiliasi Big Four dan non-Big Four belum menunjukkan perbedaan audit delay yang signifikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, ukuran KAP perlu dipertimbangkan bersama faktor lain dalam menganalisis ketepatan waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi $0,574 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga H5 ditolak. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak terbukti secara statistik berkaitan dengan perubahan audit delay.

Hasil ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar maupun kecil sama-sama menghadapi kebutuhan untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal pelaporan yang berlaku. Dengan

demikian, besarnya total aset tidak secara otomatis menentukan lamanya proses audit. Penelitian ini juga tidak menguji secara langsung aspek seperti kualitas pengendalian internal, jumlah transaksi, atau sumber daya auditor, sehingga faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab dari hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian H. Andreas and Lei Chang, (2020) Safitri and Triani, (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Lalu, penelitian (Hassan, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap audit delay, sehingga terdapat perbedaan dengan hasil penelitian ini. Penelitian lain pada juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan hasil yang berbeda bergantung pada model dan karakteristik penelitian.

Implikasinya, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset belum menjadi faktor yang secara statistik menjelaskan audit delay pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta teknologi yang menjadi sampel penelitian

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian, kompleksitas perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, dapat diartikan bahwa H6 diterima. Arah positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan, maka audit delay cenderung semakin panjang.

semakin kompleks struktur perusahaan, semakin banyak hubungan dan informasi yang perlu disajikan kepada pemilik dan pihak berkepentingan. Jumlah entitas anak yang lebih banyak menunjukkan struktur perusahaan yang lebih kompleks dan menghasilkan lebih banyak informasi yang menjadi bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut berkaitan dengan lingkup informasi yang perlu diperiksa dalam proses audit.

Dalam konteks perusahaan sektor transportasi dan logistik serta teknologi, jumlah entitas anak dalam sampel menunjukkan variasi yang cukup besar, yaitu dari 0 hingga 71 entitas anak. Hasil regresi menunjukkan bahwa variasi tersebut secara statistik berkaitan dengan variasi audit delay.

Hasil penelitian Ng and Tai (1994) Habib and Bhuiyan (2011) sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kompleksitas operasi yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Namun, penelitian Carslaw and Kaplan (1991) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak selalu berpengaruh terhadap audit report lag, sehingga hasil empiris dapat berbeda menurut karakteristik perusahaan dan periode penelitian.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami audit delay. Bagi perusahaan dengan jumlah entitas anak yang lebih banyak, pengelolaan informasi dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian menjadi bagian yang relevan dalam menjaga ketepatan waktu penyelesaian audit.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.202	1.07848716	2.034

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Leverage, Profitabilitas, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,234. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Profitabilitas, Leverage, Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi Audit Delay sebesar 23,4%, sisanya sebesar 76,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan leverage dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, audit tenure, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sektor teknologi dengan periode pengamatan 2022–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor dan periode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Al-Ghanem, W., & Hegazy, M. (2011). *A N E Mpirical A Nalysis Of A Udit D Elays And T Imeliness Of*. 1, 73–90.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). Keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan no I-H tentang sanksi. In *Bursa Efek Indonesia* (Issue 1, pp. 1–6). https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf
- Carslaw, C. A. P., & Kaplan, S. E. (1991). Reproduced with permission of the copyright owner . Further reproduction prohibited without. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 130(2), 556. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Cresswell, J. W., & Cresweel, J. D. (2024). *Research Design*.
- Dyer IV, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report times*. 13(2),

204–219.

- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 0–13. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 10)*.
- H. Andreas, H., & Lei Chang, M. (2020). Audit Delays and Firm Characteristics on the Second Phase of IFRS Adoption in Indonesian. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(Supplementary Issue 3), 140–155.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004>
- Handoko, B. L., Deniswara, K., & Nathania, C. (2019). Effect of profitability, leverage, audit opinion and firm reputation toward audit report lag. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 2214–2219. <https://doi.org/10.35940/ijtee.A4787.119119>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.91>
- Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025). Audit delay, corporate operational complexity, and Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 29(1), 64–78. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art6>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e . 3*, 305–360.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Meckfessel, M. D., & Sellers, D. (2017). The impact of Big 4 consulting on audit reporting lag and restatements. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 32, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2016-1321>
- Meidina, I., & Tartilla, N. (2022). Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. 10(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1270>
- Nabilla Filka, N., & Teng, T. I. wayan. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. 10(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>
- Ng, P. P., & Tai, B. Y. (1994). Ng_1998.pdf. In *The British Accounting Review* (pp. 43–59).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.4/2022. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)*, 16, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- Palupi, A., & Karmudiandri, A. (2021). Does the Effectiveness of Audit Committee and Financial Condition Affect Audit Delays During the Pandemic ? 10(3), 266–278.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(1), 50–67. <https://doi.org/10.30813/jab.v7i1.776>

- Putri, M. B., & Alam, M. D. (2024). Determining Audit Report Delays Determining Audit Report Delays in Property and Real Estate Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(6), 405–414. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i6.1612>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Salma, R. A., & Djajadikerta, H. (2025). The Influences of Audit Tenure and Firm Size on Audit Delay Moderated by Financial Distress. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 14(4), 590–599.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>
- Tyler, T. R. & Melossi, D. (1990). Why (Which) People Obey (Which) Law? Why People Obey the Law. In *Contemporary Sociology* (Vol. 20, Issue 6, p. 914).